

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar dari analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Dalam novel Anak-Anak Pangaro karya Nun Urnoto Al-Banbary terdapat gaya bahasa metafora yang digunakan di dalam penulisan novel ini, yaitu gaya bahasa metafora antropomorfik, gaya bahasa metafora bercitra hewan, gaya bahasa metafora abstrak ke konkrit, serta gaya bahasa metafora sinestesia. Di dalamnya, terdapat gaya bahasa metafora antropomorfik sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kalimat, gaya bahasa metafora bercitra hewan sebanyak 4 (empat) kalimat, gaya bahasa metafora bercitra abstrak ke konkrit sebanyak 15 (lima belas) kalimat, serta gaya bahasa metafora sinestesia sebanyak 10 (sepuluh) kalimat.
2. Makna gaya bahasa metafora di dalam novel Anak-Anak Pangaro karya Nun Urnoto Al-Banbary ini lebih banyak bermakna tentang sebuah semangat membaca buku, merawat lingkungan hidup di sekitar, berbakti kepada orang tua, ajakan untuk terus berprestasi, serta menjadi anak pangaro atau anak yang bermanfaat dan beruntung.

## **B. Saran**

Saran penulis terhadap penulis novel Anak-Anak Pangaro, adalah sebagaimana berikut :

1. Penulis hendaknya memberikan pengayaan makna yang berikut perbandingan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di daerah lainnya di luar pulau Madura.
2. Gaya bahasa metafora yang digunakan agaknya lebih diperkaya atau diperbanyak, karena dapat menambah ketertarikan pembaca untuk terus melanjutkan bacaannya tentang novel Anak-Anak Pangaro.
3. Untuk terus menulis dan berkarya dan memberikan spirit positif terhadap para pembaca karya-karyanya.